

BAB IV

STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK HASSAN ROUHANI TERHADAP TEKANAN AMERIKA SERIKAT PADA PROGRAM NUKLIR IRAN

Hubungan Iran Amerika semakin membaik pada dekade ini, ketegangan yang berlangsung selama 20 tahun terakhir seperti akan mereda karena dampak- dampak yang di rasakan ke dua negara mulai terasa dan berimbas pada dunia internasional. Iran yang selama ini dianggap canggung dalam berdiplomasi mulai menunjukkan upayanya dalam mempertahankan program nuklirnya dan juga perlu di ingatkan kembali Iran juga mempertahankan perekonomian nasionalnya yang sempat hancur dan terus menurun setelah embargo yang diturunkan Amerika dan negara-negara barat. Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana strategi komunikasinya dalam upaya mempertahankan program nuklirnya. Pada penjelasan bab ini akan berfokus pada pasca pemerintahan Ahmad Dinejad, karena pada masa masa inilah Iran mencoba perubahan-perubahan yang menarik dalam arti ada keinginan kuat untuk mengubah orientasi politik luar negeri yang semula terlalu ideologis ke arah politik yang realistis dan pragmatis. politik luar negeri Iran pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari pertarungan politik local antara kubu yang menginginkan orientasi pembaharuan politik dan kubu yang tetap ingin mempertahankan konservatif.¹

Hassan Rouhani terpilih pada Agustus 2013 yang lalau tentunya memiliki kebijakan yang fundamental terhadap pengembangan nuklir negara Mullah ini. Terdapat beberapa perkembangan positif dalam komunikasi politik luar negeri Iran dalam ke pemimpinnya. Sejak terpilihnya Hassan menjadi presiden Iran, ia berjanji untuk memfokuskan politik luar negeri Iran dalam meredakan ketegangan yang menyelimuti masalah program nuklir Iran dengan Amerika dan negara-negara Barat. Kemudian janji tersebut dapat di tepati Hassan

¹ Dr.Bambang Cipto, MA “ *Dinamika Politik Iran*” Pustaka Pelajar. Hlm 89

ketika menghadiri pertemuan dengan negara-negara P5+1 pada 27 September 2013. Pertemuan yang dilakukan di sela-sela Sidang Umum PBB di New York itu di fokuskan untuk menyelesaikan masalah program nuklir Iran, yang sampai saat ini masih belum jelas. Pertemuan yang dihadiri presiden Hassan Rouhani, tidak berjalan lama karena semua pihak yang hadir langsung bersepakat untuk segera menyelesaikan masalah tersebut dalam tempo yang singkat. Rouhani menunjukkan keseriusannya dalam diplomasi Iran dengan memfokuskan penyelesaian tersebut selama satu tahun, dan berencana akan membawa proposal tentang nuklir Iran di pertemuan berikutnya di Jenewa.

Hassan Rouhani kembali melanjutkan komunikasi politiknya dengan menelpon langsung presiden Amerika Serikat dan siap menjalani hubungan diplomatik yang lebih baik dengan Amerika Serikat. Namun karena kejadian tersebut, kalangan konservatif Iran mengeluarkan sikap protes terhadap Hassan.

Pada bulan februari 2015 menteri luar negeri Iran Javad Zarif mengatakan bahwa program nuklir Iran yang dilanjutkan di Jenewa pada Awal Maret setelah tercatat kemajuan dalam beberapa aspek, walaupun persetujuan akhir masih terasa jauh. Pernyataan itu di sampaikan setelah pertemuannya dengan menteri luar negeri Amerika Serikat, Jhon Kerry. Iran dan enam negara dunia berusaha mencapai kerangka kesepakatan pada bulan Maret dan kesepakatan akhir pada 30 Juni. Perundingan antara Taheran dan Washington “berguna, konstruktif dan serius”, tambah Zarif setelah bertemu rekannya dari AS. Pembicaraan ini adalah bagian dari putaran terakhir perundingan AS, Rusia, Cina, Inggris, Perancis, dan Jerman. Pada bulan februari di tahun yang sama pun, Ayatullah Khomeini angkat berbicara

bahwa ia mendukung usaha mencapai usaha mencapai kompromi dengan Barat tentang program nuklir, tetapi tidak akan menyetujui perjanjian yang buruk.²

"Saya akan menyetujui perjanjian yang bisa dicapai. Tentu saja bila perjanjian tersebut tidak merugikan salah satu pihak. Tidak ada gunanya dicapai kesepakatan yang bertentangan dengan kepentingan bangsa kita". Sambut Khomeini³

Terdapat perkembangan positif politik luar negeri Iran setelah Hassan terpilihnya menjadi presiden juga terlihat pada hak hak sipil yang luka dan meninggal dunia saat menentang kebijakan presiden Ahmaddinejad pada tahun 2008 hingga 2010. Selain itu, dalam politik luar negerinya Hassan juga berjanji untuk meredakan ketegangan Barat dan Iran menyangkut program nuklirnya.⁴

Hassan Rouhani juga memikirkan perkembangan perekonomian Iran yang sempat jatuh pasca di berlakukanya embargo ekonomi dan sanksi internasional kepada Iran. Hal ini dibuktikanya mengahdiri pertemuan world Economic Forum (WEF) di Davos. Dalam pidatonya di WEF, Hassan megatakan hubungan Iran dan dunia Barat sudah mulai menunjukkan normalisasi. Dalam pidatonya di hadapan peserta Forum Ekonomi Dunia, Hassan juga mengatakan bahwa Iran siap bekerja sama dengan dunia. Ia menyebutkan hbungan Iran dengan Amerika pun sudah mulai normal setelah kesepakatan nuklir dijalankan.

5

²<http://internasional.kompas.com/read/2015/03/04/07070081/AS.dan.Iran.Senada.dalam.Tanggapi.Pidato.PM.Israel.di.Kongres.AS>. Diakses pada 2 Mei 2015

³ *Ibid.*

⁴ Hassan Rouhani, (2008). *Memoirs of Hassan Rouhani; Vol. 1: The Islamic Revolution* (in Persian). Tehran, Iran: Center for Strategic Research

⁵ <https://www.islampos.com/presiden-iran-hubungan-kami-dengan-amerika-sudah-normal-95208/>. Diakses pada 04 Mei 2015

“Republik Islam Iran sedang bersiap-siap untuk berpartisipasi dalam kerjasama konstruktif untuk mempromosikan keamanan energi global” kata Hassan Rouhani.⁶

Berbicara dihadapan 2.500 peserta dari kalangan politik dan ekonomi dunia, presiden Iran mengajak perusahaan-perusahaan asing, terutama perusahaan energi besar, untuk melakukan investasi di Iran. Hassan juga menyatakan harapannya bahwa Iran bisa berkembang menjadi salah satu dari sepuluh dari negara ekonomi terbesar dalam dua puluh tahun mendatang dan siap bekerja sama dengan semua negara tetangga.

Menteri Luar Negeri Republik Islam Iran mengunjungi Madrid, Selasa, 14 April, untuk melakukan pembicaraan dengan para pejabat tinggi Spanyol tentang hubungan bilateral kedua negara terutama di bidang ekonomi, dan kerjasama antara Iran dan Uni Eropa serta situasi terbaru perundingan nuklir. Setelah kunjungan ke Spanyol, Mohammad Javad Zarif dijadwalkan melawat Lisbon dan berdialog dengan para senior Portugal untuk membicarakan isu-isu penting hubungan antara Tehran dan Lisbon.⁷ Kunjungan Menlu Iran ke Eropa dilakukan ketika "lapisan kulit" sanksi telah rusak dan tanda-tandanya kian hari semakin jelas. Sementara itu, di internal Amerika Serikat, ada sekelompok anggota Kongres yang terus menabuh gendang kosong sanksi. Untuk meredam suasana, pemerintah Presiden Barack Obama sibuk melakukan tawar-menawar untuk meyakinkan para pengkritik pencabutan sanksi terhadap Iran. Hal ini dilakukan Obama dikarenakan ia memahami bahwa pemaksaan tuntutan berlebihan justru akan mengisolasi AS.⁸

Strategi komunikasi politik Iran di masa pemerintahan Hassan terlihat seperti sedikit melunak. Kesadaran akan pentingnya keberlangsungan dan kemajuan negara membuat Iran mulai berfikir realistis dan menjauhi semua permasalahan yang mampu membuat ketegangan

⁶ *Ibid*

⁷ <http://indonesian.irib.ir/editorial/fokus/item/94378-kunjungan-menlu-iran-ke-eropa-dan-penguatan-diplomasi>. Diakses pada 01 Juni 2015

⁸ *Ibid*

antar negara kembali. Upaya ini merupakan strategi yang di jalankan Iran untuk bertahap melepas sanksi sanksi yang diterimanya.

A. Comunic Distribusi Komunikasi dalam Media Sebagai Strategi Komunikasi politik Iran

Media bisa saja menjadi alat untuk melakukan propaganda, pengaruh ataupun pemberitahuan yang bersifat visual. Sehingga media mampu memberikan dampak yang sangat luar biasa dan mampu membuat opini di masyarakat. Dengan begitu bisa membuat tekanan yang hebat bagi negara yang berdampak.

Tidak terkecuali dengan Iran, upaya memanfaatkan media untuk mendapatkan perhatian dunia khususnya Amerika Serikat dan Negara-negara di Eropa. Hal ini dibuktikan Khatami yang menggebrak dunia lewat sebuah wawancara eksklusif dengan stasiun CNN. Dalam wawancara tersebut, diluar dugaan banyak orang baik di dalam ataupun di luar negeri, Presiden Khatami menyampaikan rasa jormatnya kepada bangsa Amerika yang ia katakan sebagai yang di bangun di atas visi dan pemikiran puritan. Lebih lanjut, ia mengatakan bahwa visi tersebut telah memungkinkan dihapusnya sistem perbudakan di Amerika sebagai manifestasi dari puritarisme pada masa awal pengembangan bangsa Amerika. Dia juga menyampaikan simpatinya kepada para pejuang penghapusan perbudakan termasuk Presiden Lincoln yang menjadi korban dari usaha besar tersebut. Namun ia juga menyampaikan kritiknya bahwa kebijakan Amerika akhir-akhir ini kurang mencerminkan visi dasar peradaban Amerika yang dibangun selama lebih dari dua abad.⁹

Iran sendiri memiliki media massa yang dulunya sangat keras apabila berhubungan dengan Amerika dan negara Barat. Seperti halnya Harian Salam yang biasanya sangat kritis terhadap Amerika menyambut hangat pandangan-pandangan moderat yang disampaikan

⁹ Dr.Bambang Cipto, MA “ *Dinamika Politik Iran*” Pustaka Pelajar. Hlm 96

Khatami atau pun Hassan Rouhani yang membawa pemikiran baru dan lebih moderat dalam upaya membuka dialog dengan Amerika. Sementara harian Jame'eh tetap meragukan manfaat membuka hubungan kembali dengan Amerika. Sebagian besar surat kabar Iran, memuji kesepakatan bersejarah yang dicapai Iran dan negara-negara utama dunia terkait sengketa program nuklir negeri itu. Kesepakatan yang diperoleh di Geneva, Swiss itu, berhasil disepakati pengurangan sanksi ekonomi terhadap Iran sebagai imbal balik atas sejumlah langkah untuk mengendalikan program nuklir Iran. Pujian serupa ditambah foto Menlu Zarif sebesar satu halaman penuh menjadi pilihan harian Aftab. "Diplomat yang gemar tersenyum, terima kasih,"¹⁰

Contoh lainnya pada Harian pro-reformasi lain, *Etemad*, memilih kepala berita yang lebih umum namun menunjukkan kebahagiaan rakyat Iran. "Inilah Iran; Semua orang bahagia," kata *Etemad*. Jurnalis *Etemad* mengabarkan dari sejumlah kota di Iran dan memantau sejumlah jejaring sosial, ternyata banyak warga Iran "begadang" demi mendengar kabar baik dari Swiss.¹¹

Namun, tak semua harian memberikan pujian langsung kepada tim negosiator Iran. Sejumlah harian konservatif masih membumbui beritanya dengan kritikan. Salah satu harian konservatif Kayhan mengatakan kesepakatan ini sudah dicemari oleh sikap AS yang tak bisa dipercaya. Harian ini menyitir pernyataan Menlu AS John Kerry yang mengabaikan dan tak mau mengakui hak melakukan pengayaan uranium. Kayhan juga memuat pernyataan pemimpin spiritual Iran Ayatollah Ali Khamenei yang memuji para negosiator yang tidak mau tunduk begitu saja dengan tuntutan berlebihan negara-negara Barat.¹² Perubahan yang sangat mencolok dari media massa di Iran kembali membuktikan strategi komunikasi politik Iran untuk melakukan perubahan dan menjadi salah satu jurus jitu guna membangun program

¹⁰http://internasional.kompas.com/read/2013/11/25/1610598/Media.Massa.Iran.Sambut.Positif.Hasil.Negosiasi.Nuklir?utm_campaign=related_left&utm_medium=bp&utm_source=news. Diakses 01 Juni 2015

¹¹ *Ibid*

¹² *Ibid*

nuklir Iran kedepanya menjai lebih baik dan pengetahuan masyarakat internasional mengetahui betapa pentingnya program nuklir yang dikembangkan secara damai.

B. Propaganda Iran Dalam Mempertahankan Program Nuklirnya

Propaganda menjadi salah satu strategi komunikasi Iran dalam upaya mempertahankan program nuklirnya. Dalam strategi propaganda Iran ini berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Hassan Rouhani, karena propaganda yang dilakukan oleh Iran lebih di pelopori oleh pemimpin Agung Iran yaitu Ayatullah Khomeini. Akan tetapi prinsip dan tujuannya tetap sama untuk memperahankan program nuklirnya dan lepas dari sanksi internasional, walaupun cara ini dianggap sebagai strategi yang berbeda dari Rouhani. Diantara propagandanya adalah Organisasi “Islamic Revolution Design House” yang terkait dengan Garda Revolusi Iran merilis video klip propaganda yang menggambarkan umat Muslim dari berbagai kelompok dan negara bersatu untuk menginvasi Israel dan menebar pengaruhnya di Amerika Serikat sehingga mampu memberikan kecaman yang nyata kepada negara super power ini.¹³

Aksi-aksi propaganda Iran selanjutnya adalah Pemimpin Agung Tertinggi Iran, Ayatollah Ali Khamenei, merilis sebuah buku baru tentang dukungan untuk Palestina dan penghapusan Israel dari peta Timur Tengah. Di buku manifesto tersebut, Khamenei menegaskan keyakinannya bahwa Israel tidak memiliki hak untuk eksis sebagai sebuah negara dan Amerika tidak punya andil dalam pemutusan sikapnya di kancah internasional dan kepentingannya terhadap program nuklir yang sedang dikembangkan Iran. Dia menggunakan tiga kata khas dalam manifesto tersebut. Yakni, nabudi yang bermakna pemusnahan. Imha yang bermakna memudar dan Zaval yang berarti penipisan. Terdapat istilah juga yang

¹³ <http://international.sindonews.com/read/1035199/43/iran-rilis-video-propaganda-invasi-muslim-terhadap-israel-1440071487> diakses pada 26 agustus 2015

dibangun Khomeini terhadap Amerika dalam buku ini yaitu Amerika dianggap sebagai setan besar yang menggrogoti dunia atau dalam bahasanya di sebut sebagai dark of evil.¹⁴

Sebagai tambahan dalam propaganda Iran terhadap dunia internasional dalam menekan persepsi masyarakat internasional dan juga membendung propaganda buruk yang dikembangkan oleh Amerika Serikat, Iran membentuk sebuah Radio komersial sebagai alat menyebarkan informasi yang sedang terjadi di Iran, khususnya pandangan-pandangan langsung dari Iran sendiri. Sehingga propaganda melalui media ini diharapkan mampu membuka mata dunia internasional tentang apa yang terjadi pada Iran.¹⁵

IRIB sendiri adalah radio yang beroperasi di Indonesia dan negara-negara kawasan ASEAN, karena mudahnya pengaruh yang masuk ke negara berkembang dan cepatnya merubah persepsi masyarakat di negara-negara tersebut membuat pemerintahan Iran dalam hal ini dalam kerja samanya dengan negara-negara Islam memungkinkan untuk membuka radio resmi yang bisa menyebarkan informasi terkait dengan Iran di kawasan yang sering disebut negara-negara Melayu. Secara umum, siaran ini terbagi menjadi dua: berita dan perspektif. Acara berita ini kemas dalam berbagai bentuk: warta berita, laporan reporter, analisis atas berita-berita terhangat yang di sajikan melalui acara lintas warta, dan cakrawala. Adapun melalui acara-acara perspektif, di ketengahkan berbagai artikel yang berkaitan dengan masalah-masalah agama, politik, sosial, budaya, dan ilmu pengetahuan.¹⁶ Sela-sela itu, IRIB secara rutin melakukan wawancara dengan para tokoh dan pengamat berbagai bidang menyangkut isu-isu terhangat.

C. Strategi Komunikasi Politik Iran Dalam Perundingan dan Argumen Dalam perundingan P5+1

¹⁴ *Ibid*

¹⁵ <http://indonesian.trib.ir/international/amerika/melawanpropaganda>. Diakses 27 Agustus 2015

¹⁶ <http://indonesian.trib.ir/beranda/about-us> diakses pada 27 Agustus 2015

Di Jenewa, pada Kamis 7 November 2013 diadakan putaran perundingan antara Iran dengan kelompok P5+1 (yang terdiri dari 5 negara tetap Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) plus Jerman. Meskipun muncul beberapa indikasi yang aktif sebelum perundingan ini, tapi opini umum beranggapan bahwa tetap masih ada terlalu rintangan bagi semua pihak untuk membina kepercayaan dan mengeluarkan strategi jangka panjang untuk memperbaiki hubungan bilateral menurut arah berkesinambungan.¹⁷

Pada awal mulanya perundingan P5+1 di munculkan oleh PBB pada tahun 2006, bermula Dengan dukungan P5+1, pimpinan negosiator Uni Eropa Javier Solana bernegosiasi dengan Iran untuk mencoba mengatur suspensi pengayaan yang temporer. Lalu diadakan perundingan di Berlin, yang dilakukan pada 28 September 2006 tanpa menghasilkan kesepakatan. Setelah hampir empat bulan melakukan negosiasi dimana Rusia dan China berpendapat bahwa diplomasi dengan Iran akan memberikan hasil yang lebih baik daripada memberikan sanksi, sehingga Dewan Keamanan PBB sepakat untuk mengeluarkan Resolusi DK PBB 1737.¹⁸

Titikk berat pembahasan berlangsung di Jenewa pada 7-8 November 2013 ialah rincian langkah yang diusulkan oleh Iran yang bersangkutan dengan rencana mengayakan uranium yang dilaksanakan selama bertahun-tahun ini. Menurut itu, Iran bersedia menghentikan pengayaan uranium pada tarap 20%, membatasi pengayaan uranium pada taraf 5%, mengurangi jumlah pesawat sentrifugal yang sedang beroperasi, mengurangi kapasitas instalasi-instalasi nuklir yang kontroversial, bahkan bersedia membolehkan para inspektur PBB memeriksa secara mendadak instalasi-instalasi nuklir negara ini. Sebagai penggantinya, Iran mendesak komunitas internasional menghapuskan embargo.

¹⁷ <http://vovworld.vn/id-id/Ulasan-Berita/Perundingan-Iran-dengan-kelompok-P51-tetap-sulit-mencapai-target/193198.vov>. Diakses pada 04 Mei 2015

¹⁸ *ibid*

Iran akan menandatangani perjanjian nuklir pada hari yang sama dengan pencabutan semua sanksi atas aktivitas pengayaan atom negara tersebut.

"Kami tidak akan menandatangani kesepakatan apapun kecuali semua sanksi dicabut pada hari yang sama. Kami ingin kesepakatan yang menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat dalam pembicaraan nuklir," kata Presiden Iran, Hassan Rouhani, dalam pidato pembukaan Hari Nasional Teknologi Nuklir Iran.¹⁹

Iran dan negara P5+1 yang terdiri dari Amerika Serikat, Tiongkok, Perancis, Rusia, Inggris dan Jerman sebenarnya sudah mencapai kesepakatan sementara yang berisi kerangka kerja di Kota Lausanne, Swiss pada pekan lalu. Namun, kesepakatan final akan diumumkan pada 30 Juni 2015 mendatang. Karena kesepakatan sementara tercapai, Iran dan Amerika Serikat tampaknya memiliki interpretasi yang berbeda terhadap beberapa hal, termasuk soal kapan sanksi terhadap Iran akan benar-benar dicabut.

"Tujuan kita dalam pembicaraan (dengan negara P5+1) adalah untuk melindungi hak-hak nuklir bangsa kita. Kita ingin nuklir memberikan bagi keuntungan semua orang. Bangsa Iran telah dan akan menjadi pemenang dalam negosiasi," kata Rouhani dalam pidato yang disiarkan di stasiun televisi nasional tersebut.²⁰

Iran bersikeras sanksi ekonomi dari Uni Eropa dan AS, beserta semua sanksi yang terkait dengan resolusi nuklir PBB, dicabut terlebih dahulu agar perjanjian final nuklir dapat disepakati.

Sanksi ekonomi dari AS dan uni Eropa atas Iran telah menyebabkan terhentinya ekspor minyak sebesar 1,5 juta barel per hari (bph) sejak awal 2012. Akibatnya, ekspor minyak ke Iran turun sebesar 60 persen, atau menjadi sekitar 1 juta barel per hari. Iran, bersama dengan

¹⁹ <http://www.cnnindonesia.com/internasional/20150409172928-134-45520/iran-cabut-sanksi-atau-tak-ada-kesepakatan-nuklir/>

²⁰ *Ibid*

negara P5+1 akan terus melanjutkan perbincangan nuklir hingga tenggat waktu kesepakatan pada 30 Juni 2015.²¹ Negara P5+1 khawatir pengayaan nuklir Iran akan berujung pada pembuatan senjata atom. Sementara Iran mengklaim program nuklirnya hanya dilakukan untuk tujuan damai.

Pakar Timur Tengah dari Congressional Research Service (CRS) Kenneth Katzman pada 28 Januari 2015 memaparkan laporan dampak ekonomi sanksi Amerika Serikat dan sekutunya sejak 2010.²²

²¹ *Ibid*

²² <http://www.varia.id/2015/03/07/sanksi-as-pukul-ekonomi-iran/>. Diakses Pada 01 Juni 2015